

PENGEMBANGAN MANAJEMEN RESIKO PADA INSTANSI PENDIDIKAN

Suriyadi¹⁾, Fachruddin Azmi²⁾

1) Manajemen Pendidikan Islam, FITK, UIN SU, Indonesia

2) Manajemen Pendidikan Islam, FITK, UIN SU, Indonesia

Email: romosuriyadi@gmail.com

RINGKASAN - Risiko adalah bagian integral dari kehidupan, karena semua aktivitas pasti melibatkan risiko. Beberapa bahkan berpendapat bahwa tidak ada kehidupan tanpa risiko, sama seperti tidak ada kehidupan tanpa kematian. Risiko adalah kemungkinan kerugian yang tidak terduga atau tidak diinginkan. (1) Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya peristiwa tertentu. (2) Ketika ada beberapa kemungkinan hasil (outcome) dan hasil terbaru tidak diketahui. Pendidikan sebagai sebuah organisasi juga memerlukan manajemen risiko sebagai upaya tanggap terhadap risiko tersebut. Prosedur manajemen risiko ini berkaitan dengan langkah, sasaran, dan Batasan/cakupan untuk proses manajemen risikonya yang dalam hal ini adalah instansi pendidikan atau sekolah. Instansi pendidikan yang terus berkembang maka harus mengembangkan juga manajemen risikonya.

Kata Kunci: Manajemen risiko, Organisasi Sekolah, Pendidikan

PENDAHULUAN

Resiko adalah sesuatu yang tidak bisa diprediksi kapan datangnya. Sesuatu yang tidak diharapkan namun selalu disiapkan sesuatu yang matang untuk kedatangannya. Berkembangnya zaman, sejalan juga dengan perkembangan jenis-jenis risiko yang datang, seiring dengan berkembang ilmu dan teknologi, dan munculnya instansi pendidikan yang baru bahkan terbarukan jenisnya, maka selaras juga dengan risiko kontemporer yang menyertainya. Untuk merespon risiko yang berkembang tersebut maka manajemen risiko juga harus turut dikembangkan agar perjalanan suatu instansi itu dapat stabil.

Kendala dan ketidakpastian yang timbul dari aktivitas organisasi sering dikatakan dengan risiko. Semua individu akrab dengan risiko. Dalam aktifitas harian, individu mengerti bahwa risiko muncul melalui kata-kata, tindakan atau ruang lingkup.

Contohnya, perilaku individu masuk kedalam asuransi kesehatan. Keadaan ini menggambarkan pengelolaan risiko terkena biaya pengobatan ketika penyakit tiba-tiba menyerang. Peribahasa yang sangat populer seperti "sedia payung sebelum hujan" mencerminkan keadaan individu mempelajari dan mengelola risiko tersebut. Pengertian risiko dalam KBBI merupakan suatu tindakan atau efek yang tidak menyenangkan (membebani, merugikan) pada sebuah perbuatan.

Terjadinya akibat negative diatas ditimbulkan oleh kondisi yang berubah-ubah, dimana kondisi yang kurang diinginkan bisa mengakibatkan kemerosotan. Risiko yang terkait dengan ambiguitas tersebut muncul dari kurangnya atau tidak memadainya data mengenai hal-hal berkembang. Ketidakpastian dapat berguna atau tidak berguna.

Suatu organisasi memiliki tujuan dan sasaran dalam mencapai visi dan misinya. Untuk mencapai tujuan organisasi, ada beberapa haln yang bisa menghambat tercapainya tujuan seperti yang diharapkan. Risiko dapat timbul dari faktor eksternal atau internal sehingga mampu menimbulkan ambiguitas dalam upaya menggapai tujuan yang diharapkan. Tiap-tiap divisi dari organisasi mempunyai kerentanannya sendiri. Misalnya, komponen kemungkinan risiko pada organisasi pemerintahan misalnya risiko korupsi/penipuan sehingga berakibat pada ruginya negara, berkurangnya penerimaan pajak, tidak terlaksananya program/kegiatan/pembangunan, tidak memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, dll. Risiko biasanya dijelaskan dalam tiga cara untuk membantu identifikasi: penyebab, peristiwa, dan dampak. Ketiga faktor tersebut dapat diringkas dalam satu kalimat: 'karena sesuatu terjadi (sebab), telah terjadi (peristiwa), dan dengan demikian mengakibatkan (dampak tepat sasaran).'

Jika penjelasan diatas diterapkan dalam contoh di mana "karena rendahnya integritas pejabat/pegawai dalam memberikan layanan (penyebab), kepuasan dengan menuntut kompensasi dari penerima layanan (insiden), penurunan reputasi atau keadaan keberadaan suatu Instansi Pemerintah Rugi (dampak)' Contoh lain adalah kurangnya pembinaan dan pengawasan dari atasan (penyebab), sehingga banyak pegawai yang tidak masuk kerja tanpa informasi (peristiwa), sehingga pemberian pelayanan pemerintah terganggu (dampak). Risiko harus dikelola dengan baik dalam memastikan bahwa tujuan tercapai.

Manajemen harus meminimalkan kemungkinan atau dampak risiko untuk mencapai tujuannya. Manajemen risiko dimulai dengan mengidentifikasi, mengukur, dan menilai risiko untuk melakukan tindakan pencegahan. Manajemen risiko yang efektif akan membantu dalam mengidentifikasi risiko mana yang menimbulkan ancaman terbesar bagi organisasi dan akan memberikan panduan tentang cara menghadapinya. Oleh karena itu, kami membutuhkan manajemen Manajemen Risiko.

Ketahanan organisasi pemerintah terhadap potensi risiko berdasarkan seberapa sistematis mereka menyiapkan untuk risiko yang lebih besar lagi kedepannya. Keuntungan yang sangat fundamental yakni terbentuknya budaya risiko yang mengotomatisasi dan secara menyeluruh menegakkan keputusan pengambilan risiko dan menggabungkan kesinambungan risiko dan kontrol di tiap-tiap prosedur usaha.

Risiko dapat diartikan dengan suatu kondisi yang membebani atau barangkali bahwa tujuan kedepan akan menjadi bias dari harapan. Risiko terdapat dimana saja, dapat terjadi kapanpun, dan tidak bisa dihindari. Menurut KMK No. 577/KMK.01/2019, risiko adalah kemungkinan suatu kejadian yang mempengaruhi pencapaian tujuan suatu organisasi. Jika suatu risiko datang ke suatu organisasi, maka itu dapat berdampak negatif pada organisasi. Dalam kasus terburuk, risiko ini dapat menyebabkan kehancuran organisasi

Dalam sebuah organisasi atau kantor/satuan kerja pasti terdapat suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beranjak dari defenisi dari risiko , maka setiap kegiatan apapun, atau apapun jenis pekerjaannya pasti akan berhadapan dengan resiko.. Untuk memperkecil kemungkinanberbenturan dengan risiko apabila tidak dapat dihilangkan, maka satuan kerja dipandang perlu menyusun manajemen risiko untuk mengelola ketidakpastian yang mungkin terjadi dan tidak diinginkan dari suatu program/kegiatan yang dilaksanakan.

Manajemen risiko adalah pendekatan/metodologi terstruktur untuk mengelola ketidakpastian yang terkait dengan serangkaian aktivitas manusia, seperti penilaian risiko, pengembangan strategi manajemen risiko, dan mitigasi risiko melalui pemberdayaan/pengelolaan sumber daya. Adapun Langkah-

langkah yang bisa dilakukan diantaranya mengembangkan manajemen risiko instansi kita baik itu dengan pengalihan kepada pihak lain, penghindaran, efek negatif dari risiko berkurang, dan sebagian atau seluruh konsekuensi risiko tertentu diakomodasi. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk mengurangi berbagai risiko yang terkait dengan sasaran program dan kegiatan masing-masing.

Risiko adalah bagian integral dari kehidupan, karena semua aktivitas pasti melibatkan risiko. Beberapa bahkan berpendapat bahwa tidak ada kehidupan tanpa risiko, sama seperti tidak ada kehidupan tanpa kematian. Risiko adalah kemungkinan kerugian yang tidak terduga atau tidak diinginkan. (1) Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya peristiwa tertentu. (2) Ketika ada beberapa kemungkinan hasil (outcome) dan hasil terbaru tidak diketahui. Risiko dapat didefinisikan sebagai perubahan tak terduga atau perbedaan hasil. (3) Seperti halnya perbankan, risiko tidak dapat dipisahkan dalam setiap kegiatan usaha, sehingga lembaga keuangan perbankan perlu melakukan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah seperangkat metode dan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Berdasarkan paparan diatas, penulis mengaggap perlu membahas dan menulis tentang bagaimana konsep pengembangan manajemen pendidikan Islam Dikdasmen yang diperlukan masyarakat Indonesia dewasa ini.

KAJIAN TEORI

1. Pengembangan

Menurut KBBI, kata pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti menjadi lebih sempurna (dalam arti pribadi, pikiran, pengetahuan, dan lainnya), jadi pembangunan mengacu pada suatu proses, cara, atau tindakan. Sedangkan istilah pembangunan mengacu pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan suatu kegiatan. Lebih lanjut, Kamus Umum Bahasa Indonesia WJS Poerwadarminta mendefinisikan pembangunan sebagai “tindakan membuat bertambah, berubah seluruhnya” (pemikiran, pengetahuan dan sebagainya).

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan dijelaskan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi

yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada atau untuk menciptakan teknologi baru dengan memanfaatkan prinsip dan teori ilmiah yang telah terbukti.

Menurut Gagne dan Brings dalam Warsita (2007) Pengembangan merupakan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa. Terdiri dari serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses pembelajaran internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Istilah "pembangunan" bersifat universal karena dapat digunakan dalam berbagai bidang penelitian. Misalnya, istilah "pengembangan produk" dan "pengembangan karyawan" digunakan dalam bidang bisnis, sedangkan "pengembangan kurikulum" dan "pengembangan bahan ajar" digunakan dalam bidang pendidikan. Bahkan ada istilah yang merujuk pada "penelitian pengembangan" atau "R and D", yang merupakan nama lain dari "penelitian dan pengembangan" (*research and development*).

Hasibuan (2011:68) mengatakan bahwa pengembangan merupakan Fungsi operasional kedua manajemen personalia. Hasibuan lebih lanjut menyatakan bahwa kemajuan karyawan perlu direncanakan dan berkelanjutan. Agar pengembangan dapat dilakukan dengan benar, program pengembangan karyawan perlu diatur terlebih dahulu.

Dari uraian beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu upaya peningkatan secara teknis, konseptual, baik itu yang bertujuan pada kemampuan, maupun Moral, dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Manajemen

Manajemen berasal dari kata Latin "manus", yang berarti "mengendalikan dengan tangan" atau "mendapatkan hasil". Manajemen juga dapat berasal dari kata Italia maneggiare, yang berarti "mengendalikan". Istilah ini dipengaruhi oleh bahasa Prancis manège, yang berarti "kepemilikan kuda" (yang berasal dari bahasa Inggris, yang berarti "seni mengendalikan kuda"), dan istilah bahasa Inggris juga berasal dari Italia. Kata bahasa Inggris ini kemudian diadopsi oleh bahasa Prancis sebagai ménagement, yang berarti seni melaksanakan dan mengelola.

Manajemen dapat didefinisikan sebagai “proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien”. Manajemen merupakan proses yang bertujuan untuk menggapai tujuan dengan mengkoordinasikan upaya individu di dalam organisasi dengan berbagai sumber dayanya.

Manajemen, menurut Mary Parker Follett, merupakan seni menyiapkan pekerjaan melalui orang lain. Menurut pengertian tersebut, seorang manajer dapat membuat orang bekerja sama untuk menggapai sasaran organisasi.

Sedangkan menurut Ricky W. Griffin percaya Manajemen adalah proses pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat tercapai sesuai dengan rencana, sedangkan efisien berarti tugas diselesaikan dengan benar, teratur, dan tepat waktu.

Tidak jauh berbeda dengan Ricky W Griffin, Prof. Eiji Ogawa menyatakan Manajemen melibatkan praktik, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas yang dilakukan oleh badan usaha, termasuk sistem manufaktur barang, dengan terlebih dahulu menetapkan target pekerjaan yang dapat diselesaikan dalam menanggapi keadaan lingkungan yang berubah.

Kesimpulan tentang apa yang dimaksud dengan manajemen dapat ditarik dari beberapa definisi berdasarkan asal kata dan definisi berdasarkan pendapat para ahli. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan sumber daya seperti tenaga kerja, uang, bahan, metode, mesin, pasar, berita acara, dan informasi untuk mendapatkan tujuan yang efektif dan efisien.

3. Risiko

Risiko adalah kata yang terdengar hampir setiap hari. Seringkali kata tersebut berkonotasi negatif, hal-hal yang tidak berkenan, hal-hal yang mungkin dihindari (Hanafi, 2014, p.1). Oleh karena itu, risiko merupakan sebuah hal yang menyebabkan ambiguitas tentang terjadinya sesuatu kejadian dalam interval tertentu yang menimbulkan kerugian, baik pada skala kecil atau kurang penting ataupun skala besar yang mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan

(Lokobal, 2014). , hal.110). Oleh karena itu, semua ini memerlukan antisipasi sejak awal ketika berhadapan dengan risiko, agar risiko yang dihadapi tidak mengakibatkan kerugian. Risiko tidak dapat dihindari.

4. Manajemen Risiko

Proses mengidentifikasi, memantau, dan mengelola potensi risiko untuk meminimalisir efek negatif yang ditimbulkan pada suatu organisasi dikenal sebagai manajemen risiko. Manajemen risiko adalah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola risiko agar organisasi pemerintah dapat mencapai tujuan strategisnya. Manajemen risiko memiliki sasaran untuk mengurangi kemungkinan dan efek risiko yang dapat menghambat terwujudnya tujuan.

Menurut Darmawi (2014), Manajemen risiko adalah upaya untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencegah kegagalan dalam semua kegiatan lembaga dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis mengambil garis besar bahwa Manajemen risiko merupakan proses melihat apa yang bisa jadi salah dan membuat rencana untuk menghindarinya. Saat membangun bisnis, pasti ada banyak hal yang tidak berjalan sesuai rencana dan menghabiskan uang perusahaan. Jadi, perusahaan dianggap penting untuk mengambil cara-cara bijak dan dapat diukur untuk dapat menangani dengan baik segala bentuk risiko yang dapat berdampak negatif terhadap organisasi.

Oleh karena itu, diperlukan manajemen risiko yang penting bagi organisasi termasuk lembaga pendidikan atau organisasi sekolah, karena kegiatan pendidikan tidak lepas dari risiko yang dapat mengganggu keberlangsungan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Lembaga pendidikan, seperti halnya organisasi lainnya, akan selalu menghadapi risiko, baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan tersebut. Mulai dari pengelolaan aset dan keuangan lembaga pendidikan hingga rendahnya kualitas lulusan di setiap jenjang sekolah, banyaknya persoalan yang mengikat dunia pendidikan berdampak negatif terhadap dunia pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Manajemen Resiko Pada Instansi Pendidikan tentunya tidak jauh berbeda dengan manajemen resiko pada perusahaan. Pendidikan sebagai sebuah organisasi juga memerlukan manajemen resiko sebagai upaya tanggap terhadap resiko tersebut. Instansi pendidikan swasta bisa juga dikatakan sebagai perusahaan yang dikelola oleh yayasan yang jika dilihat dari pengelolaan yang bertujuan juga untuk menghasilkan keuntungan maka bisa dikatakan juga sebagai sebuah perusahaan.

1. Penetapan Konteks.

Proses manajemen risiko ini berhubungan dengan strategi, tujuan, ruang lingkup yang berhubungan dengan proses pengelolaan risiko perusahaan yang dalam hal ini adalah instansi pendidikan atau sekolah. Instansi pendidikan yang terus berkembang maka harus mengembangkan juga manajemen risikonya.

Proses pertama dalam penetapan konteks adalah strategi, Instansi Pendidikan atau sekolah harus menyiapkan strategi apa yang akan dikembangkan untuk mempersiapkan instansi menghadapi resiko yang akan dihadapi. Baik itu resiko yang murni maupun resiko spekulasi. Strategi yang disusun untuk menanggapi resiko murni tentunya lebih mudah dibandingkan resiko spekulasi. Resiko murni sudah dapat diprediksi jenis risikonya, apakah itu datang dari internal maupun eksternal. Namun keduanya harus disiapkan pengembangannya sesuai dengan resiko kontemporer yang berkembang.

Proses kedua dalam penetapan konteks adalah menetapkan tujuan. Instansi pendidikan juga harus mengembagkan tujuan dalam pengembangan resiko instansi. Jika sebelumnya tujuan manajemen risikonya untuk sekedar upaya penanggulangan resiko, maka bisa dikembangkan bagaimana agar resiko itu bisa dimanajemen menjadi sesuatu yang menguntungkan bagi instansi itu sendiri.

Proses ketiga dalam penetapan konteks adalah menetapkan ruang lingkup. Instansi pendidikan yang pasti memiliki ruang lingkup atau bagian – bagian yang dianggap memiliki peluang tuk mendapatkan resiko. Maka manajemen resiko pada ruang lingkup didalam instansi juga harus dikembangkan. Ruang lingkup pendidikan harus terus meluas dan dengan meluasnya ruang lingkup, maka resiko yang dimungkinkan juga akan lebih besar kemungkinannya.

2. Penilaian Risiko

Prosedur ini memiliki sasaran dalam mengidentifikasi risiko yang dapat membahayakan organisasi/keberhasilan instansi.

- a. Proses pertama pengembangan manajemen resikonya dengan membuat daftar dan besar kecilnya risiko yang mungkin dihadapi. Instansi pendidikan sebagai organisasi yang rentan menghadapi risiko sosial, yang bisa datangnya dari murid, guru, orangtua, bahkan masyarakat luar sekolah tentunya memiliki risiko yang beragam. Terlepas dari risiko itu datang dari risiko murni atau risiko spekulasi, namun ukuran risiko itu sudah bisa diprediksi berdasarkan data empirisnya. Namun data empiris tersebut harus tetap berkembang penanggulangannya untuk menanggapi risiko yang dimungkinkan datang lebih besar.
- b. Proses kedua pengembangan manajemen risiko selanjutnya dengan melakukan pemetaan, atau mapping. Mapping yang sebelumnya telah dibuat maka harus terus dikembangkan dengan mendeteksi area –area yang mungkin selama ini tidak terkena risiko namun tetap dimungkinkan terkena risiko atau setidaknya terimbas dari risiko yang selama ini sudah dalam mapping manajemen risiko itu sendiri.

3. Penanganan Risiko

Prosedur perencanaan ketika ada risiko untuk mendapatkan penanganan dan solusi yang baik. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa risiko tidak merugikan institusi sebanyak mungkin. Setelah menetapkan konteks risiko, dan melakukan pemetaan, maka selanjutnya adalah penanganan risiko yang sudah diprediksi bakal datang. Penanganan risiko yang sebelumnya mungkin sudah cukup baik, namun dengan perkembangan segala sesuatunya dalam dunia pendidikan, yang pasti di iringi risiko maka instansi juga harus mengembangkan manajemennya untuk mananagani atau menanggulagi risiko tersebut. Misalnya selama ini anggaran untuk risiko guru yang sakit, sehingga tidak dapat mengajar dan harus membayar gaji yang bisa mengimplan guru tersebut, maka harus disiapkan kemungkinan guru yang memungkinkan mengalami gangguan kesehatan atau cuti hamil.

SIMPULAN

Pengembangan adalah suatu upaya peningkatan secara teknis, konseptual, baik itu yang bertujuan pada kemampuan, maupun Moral, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen adalah metode perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan sumber daya seperti tenaga kerja, uang, bahan, metode, mesin, pasar, berita acara, dan informasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Resiko merupakan sesuatu yang tidak bisa diprediksi kapan datangnya. Sesuatu yang tidak diharapkan namun selalu disiapkan sesuatu yang matang untuk kedatangannya. Pendidikan sebagai sebuah organisasi juga memerlukan manajemen resiko sebagai upaya tanggap terhadap resiko tersebut. Prosedur manajemen risiko ini berkaitan dengan langkah, sasaran, dan Batasan/cakupan untuk proses manajemen risikonya yang dalam hal ini adalah instansi pendidikan atau sekolah. Instansi pendidikan yang terus berkembang maka harus mengembangkan juga manajemen risikonya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, dkk.. 2014. *Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Kontruksi di Propinsi Papua (Studi Kasus di Kabupaten Sarmi)*. “Jurnal Ilmiah Media Engineering”. Volume 4, No. 2 September 2014, Hal. 109-118.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Ary, Donald, dkk. 2010. *Introduction to Research in Education Eight Edition*. USA: Wadsworth.
- Basuki, Sulistiyo. 2014. *Metode penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Creswell John. 2015. *Riset Pendidikan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi, Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanafi, M. Mahmud. 2014. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Karwati, Eius dan Priansa Donni Juni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Labombang, Mastura. *Manajemen Risiko dalam Proyek Kontruksi*. “Jurnal SMART-ek”. Volume 9, No. 1. Lokobal,
- Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Pramana, Tony. 2011. *Manajemen Risiko Bisnis*, Sinar Ilmu Publishing.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, dkk. 2013. *Peran Business Contuinity Plan and Contingency Plan dalam Meminimalisir Risiko Teknologi Informasi Pada Industri Asuransi*. "Jurnal Asuransi dan Manajemen Risiko Jakarta: Universitas Gunadarma". Volume 1, No. 1, 2013. Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.

